

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau salah satu suku terbesar di Indonesia dengan rumpun ras bangsa Melayu, yang mendiami wilayah barat pulau Sumatera, yaitu tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau memiliki suatu sistem tatanan adat yang mengatur masyarakat hidup dan berkembang dalam kebudayaan Minangkabau yaitu *adaik Minangkabau* (adat Minangkabau).¹

Bagi orang Minang, adat itu merupakan “kebudayaan” secara keseluruhan. Adat juga merupakan tata kelakuan berupa cara pelaksanaannya sedangkan adat dalam pengertian fisik merupakan hasil pelaksanaannya.² Minangkabau terikat dengan konsep adat/salingka nagari (konsep adat yang hanya berlaku disekitar batas wilayah Nagari tersebut. Nagari merupakan basis dari kebudayaan lokal di Minangkabau, khususnya Kabupaten Sijunjung yang memiliki berbagai Nagari, dengan berbagai corak kebudayaan yang masih terpelihara oleh masyarakat sampai saat ini, seperti tari-tarian, silat, musik dan lain sebagainya.³

Melalui aktivitas dan kreativitas tari Minangkabau sudah berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya untuk lingkungan masyarakat di Nagari Lubuk Tarok saja, tetapi juga untuk lingkungan di luar masyarakat

¹ Erlinda. Tari Melayu Minangkabau Dalam Dilema, *Jurnal Garak Jo Garik*, institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2021

² Riwayat Attubani, *Pepatah Petitih dan Adat Minangkabau*, (Create Space Indonesia: Media Exsplorasi, 2017), h. 115

³ Ibid

nagari atau perkampungan Minangkabau.⁴ Seni Tari Minangkabau sudah mendapat tempat dalam berbagai acara seperti acara-acara adat lainnya di kampung-kampung yang dilakukan pemuda kampung atau nagari tersebut.

Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin yang diungkapkan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Maka nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Kebudayaan ini juga disebut dengan salah satu unsur yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya yang merupakan sebuah sistem gagasan, kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kebudayaan tumbuh dan merupakan perwujudan dari sifat, nilai, serta tingkah laku kehidupan masyarakat.⁵

Kondisi seperti ini memotivasi para remaja atau masyarakat lebih giat dalam mengikuti dan mengadakan pertunjukan tari-tarian, salah satunya Tari *Tanduak*. Tari *Tanduak* adalah tarian yang menjadi identitas kesenian daerah dari Nagari Lubuk Tarok eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi yang ada di Nagari Lubuk Tarok dan masih dipertahankan hingga saat sekarang oleh masyarakat Lubuk Tarok.

Tari *Tanduak* di Minangkabau dipahami sebagai jenis tarian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Pada perkembangan sekitar tahun 1999 Tari *Tanduak* di Minangkabau

⁴ Bapak Erman, Wawancara Langsung, di Lubuk Tarok, 19 April 2022

⁵ Sari Kumala Desi. 2020. *Bentuk Penyajian Singa Depok di Desa Lingga Puamang Dalam acara Khitanan*. Jurnal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

mempunyai karakteristik gerak lincah dan cepat.⁶ Hal ini pernah mewarnai persepsi sebagai seniman dan budayawan Minangkabau tentang keunikan tari di Minangkabau. Menurut Idrus Hakimi karakter gerak Tari Minangkabau pada masa itu diibaratkan sebagai *gerak saganjua lalai, pado suruik maju nan labiah. Alu tataruang pata tigo, samuik tapijak indak mati*” (pada surut maju yang lebih. Alu tertaruang patah tigo, semut terpijak tidak mati) yang bermakna gerak lemah lembut yang mengandung ketajaman dan kekuatan tersebut, yang sudah terlihat seperti pada Tari *Tanduak* yang sudah tumbuh dan berkembang, baik dari segi gerakannya, pakaian (seperti pakaian silat), musik seperti bunyi *siamang tagagau*. Sehingga Tari *Tanduak* dapat dikategorikan sebagai tari populer Nagari Lubuk Tarok. Ciri gerakannya menyerupai gerakan silat yang menggambarkan ketangguhan seorang laki-laki.

Tari *Tanduak* sekarang sudah menjadi kesenian yang populer di Nagari Lubuk Tarok. Hal ini disebabkan tari di Minangkabau memiliki aspek-aspek seni yang mudah dipelajari oleh para remaja masyarakat di Lubuk Tarok, karena disamping gerakan-gerakannya yang sudah terpolakan, dalam bentuk gerakan yang cepat, tersusun dan sebagainya, musiknya juga menggunakan alat musik yang telah biasa dipakai masyarakat di lingkungan Nagari Lubuk Tarok.

⁶ Erlinda, *Tari Melayu Minangkabau Dalam Dilema*, Jurnal Garak Jo Garik, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2021, di akses pada 23 April 2022 pukul 10.30 WIB, tersedia di <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Gaarak>

Pada masa sekarang Tari *Tanduak* sudah ada dimainkan oleh perempuan. Dan Tari *Tanduak* Tradisi sekarang sudah menjadi Tari *Tanduak* Kreasi yaitu sebagai hiburan. Dulu Tari *Tanduak* tradisi hanya dilakukan untuk acara penyambutan tamu, upacara *raja manjalani rantau*, dan upacara *bakawu*. Tetapi pada saat sekarang Tari *Tanduak* sudah dikreasikan sehingga sekarang Tari *Tanduak* sudah banyak digunakan untuk berbagai acara.⁷

Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas suatu bangsa dalam perwujudan estetis salah satunya yaitu Nagari Lubuk Tarok yang memiliki berbagai bentuk kesenian tradisional, seperti Tari *Tanduak*, tari *Piriang*, *Randai*, Pencak Silat, *Saluang Dangdut* dan *Barabab*.⁸

Keberadaan tari sebagai salah satu wujud kebudayaan fisik, perlakuan analisa bisa dilihat sebagai interpretasi makna, dan bukan semata-mata berupa usaha untuk mendapatkan tata aturan atau pun kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.⁹

Tari *Tanduak* ini tentunya diharapkan membawa manfaat yang positif bagi generasi muda, terutama generasi muda di nagari Lubuk Tarok. Salah satu tujuan dan keinginan adanya Tari *Tanduak*, adalah untuk mengembangkan dan mempertahankan tari tradisional. Dengan mengembangkan tari tradisi ke tari kreasi, tari tersebut bertahan dan diminati oleh masyarakat nagari Lubuk Tarok tari Kreasi agar. Tari *Tanduak*

⁷Rajo Ibadat Bagindo Maharajo Indo. 58 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok 03 September 2021

⁸Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan

⁹F, X. Widaryanto, *Melengkuh Sublimitas Ruang*. (Bandung: Lembaga Penerbitan PUSLITMAS STSI, 2002), h. 69

dikreasikan menjadi lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat lebih baru dan lebih bervariasi baik dari segi gerak, busana, riasan, komposisi musik, serta pola lantai. Pengembangan Tari *Tanduak* ini juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Nagari Lubuk Tarok, baik pada masyarakat pada Nagari Lubuk Tarok sendiri dan juga masyarakat dari luar Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* ini menggambarkan adu kerbau antara Suku Pulau Paco di Minangkabau dengan kerajaan *Madang Kamulan Majopahit* dan juga mengisyaratkan pertikaian antara masyarakat Sembilan Koto di Koto Tuo Muaro Karimo dengan Duo Baleh Koto Halaban Muaro Sibakua sebagai latar belakang berdirinya Nagari Lubuk Tarok.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menurut penulis diperlukan penelitian lebih dalam yang berkaitan dengan Tari *Tanduak*, sehingga penulis mengangkat judul “Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Tari *Tanduak* sudah mengalami perkembangan semenjak tahun 1999 yang lalu mulai dari pakaian, musik, serta dalam bentuk pertunjukannya. Perkembangan ini bukan hanya untuk lingkungan masyarakat di Nagari Lubuk Tarok saja, tetapi juga untuk lingkungan di luar masyarakat nagari atau perkampungan adat.

¹⁰ Tarmizi. 63 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 30 Agustus 2021

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.
- b. Bagaimana Perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

2. Batasan Masalah

- a. Batasan Termatis

Dari Pembahasan ini penulis memberikan batasan tema yaitu membahas Sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung.

- b. Batasan Temporal

Untuk menjadikan penelitian ini akurat maka penulis membatasi tahun penelitian yaitu pada tahun 1999-2021. Karena pada tahun 1999 itulah awal mula berkembangnya Tari *Tanduak* karena pada saat itu Tari *Tanduak* lagi semaraknya diadakan dalam berbagai acara tradisi di Nagari Lubuk Tarok dan Dan sampai tahun 2021 inilah Tari *Tanduak* masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Nagari Lubuk Tarok. Pada tahun 2021 peneliti mengambil batasan akhir pertunjukan Tari *Tanduak* tidak di laksanakan karena masa pandemi.

- c. Batasan Spasial

Dari latar belakang daerah dan luasnya wilayah penelitian maka penulis membatasi penelitian ini khusus pada Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Karena Nagari Lubuk Tarok adalah salah satu pelaku yang masih mengetahui bagaimana

sejarah Tari *Tanduak* ini berada. Dan tidak ada lagi selain Nagari Lubuk Tarok yang mengetahui Sejarah Tari *Tanduak*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendeskripsikan Sejarah adanya Tari *Tanduak* di Lubuk Tarok
- b. Untuk Mendeskripsikan Perkembangan dari Tari *Tanduak* di Lubuk Tarok

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak di bidang kebudayaan.
- b. Menambah wawasan yang berkaitan dengan sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.
- c. Bisa mempelajari dan menjadikan Ilmu Pengetahuan dan nilai-nilai tertentu yang bisa diteladani oleh generasi yang akan datang.
- d. Sebagai bahan masukan dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau bagi masyarakat setempat.
- e. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang umumnya dan Fakultas Adab Khususnya.
- f. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam memahami penelitian, maka penulis ada beberapa kata kunci untuk memahami judul di atas yaitu, Tari *Tanduak*, dan Nagari Lubuk Tarok.

Tari *Tanduak* : Tarian yang menjadi identitas kesenian dari Nagari Lubuk Tarok karena eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi yang ada di Nagari Lubuk Tarok dan masih tetap dipertahankan hingga sekarang di Nagari Lubuk Tarok. Warisan budaya masyarakat Lubuk Tarok yang digunakan oleh masyarakat Lubuk Tarok dalam kegiatan sosial budaya mereka.¹¹

Nagari Lubuk Tarok :Wilayah administrasi kecamatan Lubuk Tarok merupakan sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki kerajaan yang bernama Kerajaan *Jambu Lipo*. Hingga kini masih terdapat raja yang memimpin.¹²

Maksud dari judul diatas adalah Sejarah dan Perkembangan Tari *Tanduak* di Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Tari *Tanduak* merupakan tarian yang menjadi identitas kesenian dari Nagari Lubuk Tarok yang masih dipertahankan hingga saat sekarang ini.

¹¹ Firman Bagindo Tan Ameh Rajo Alam Jambu Lipo. 60 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 10 Oktober 2021

¹² http://lubuktarok.desa.id/?page_id=10

E. Tinjauan Kepustakaan

Sebelum peneliti mengangkat topik ini, peneliti telah membaca beberapa sumber buku yang berkaitan dengan masalah ini dan hasilnya belum mendapatkan sumber-sumber dari buku mengenai Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok (Tinjauan Historis). Sebagai bahan perbandingan peneliti mendapatkan relevan yang hampir sama dengan peneliti laksanakan adalah:

Artikel yang ditulis oleh Feby Tri Rahmanda dan kawan-kawan dengan judul “Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi Pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”. Dalam artikel ini mereka memfokuskan pembahasannya mengenai Persoalan yang dibahas peran Tari *Tanduak* dalam kehidupan masyarakat Sijunjung.¹³ Menjelaskan tentang Perkembangan Tari *Tanduak* yang telah mempengaruhi masyarakat Nagari Sijunjung untuk mempelajari Tari *Tanduak* sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan melalui pembinaan dan pelatihan di *Sanggar Puti Junjung* di Nagari Sijunjung. Dan Pengembangan pola lantai dilakukan dengan memvariasikan kembali pola lantai yang awalnya hanya satu garis lurus dan setelah dilakukan perkembangan ini menjadi bentuk bervariasi. Memodifikasi kostum dengan menambahkan aksesoris dan baju panjang kreasi agar terlihat lebih menarik. Sedangkan usaha perkembangan Tari *Tanduak* dengan penyebarluasan melalui kegiatan dan latihan dan pertunjukan. Kegiatan latihan yang dilakukan seperti kegiatan pembinaan,

¹³ Feby Tri Rahmanda,dkk, *Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduk Kreasi Pada Sanggar Putih Junjung ke Nagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*, Jurnal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, 7 No. 3 Seri C Maret 2019, di akses pada tgl 03 juli 2021 pukul 15.33, tersedia di : <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/103458/101336>

kegiatan latihan, disalah satu *Sanggar Puti Junjung* dinagari Sijunjung. Penyebarluasan dengan penampilan di acara pernikahan (Godok Obuih) dan di Gedung Pancasila. Menjelaskan perbedaan pertunjukan Tari *Tanduak* Tradisi dan Tari *Tanduak* Kreasi. Tari *Tanduak* Tradisi adalah pertunjukan Tari *Tanduak* yang hanya diadakan dalam acara menyambut tamu kerajaan, *Bakawu* dan *baralek*. Sedangkan Tari *Tanduak* Kreasi merupakan pertunjukan Tari *Tanduak* sudah diadakan dalam berbagai acara tradisi yang ada di Nagari Lubuk Tarok karena sudah dikreasikan sebagai hiburan. Sehingga Tari *Tanduak* tradisi saat sekarang sudah dikreasikan tanpa menghilangkan kekhasan gerak Tari *Tanduak* tradisi.

Dari artikel ini diperoleh suatu perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti laksanakan. Persamaannya terdapat pada suatu rangka mengenai judul skripsi dan buku yang peneliti laksanakan adalah pada sistem mengenai Tari *Tanduak*. Yang menjadi perbedaannya yaitu yang menceritakan tentang pengembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi telah mempengaruhi masyarakat Nagari Sijunjung untuk mempelajari Tari *Tanduak* sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan melalui pembinaan dan pelatihan di *Sanggar Puti Junjung* di nagari Sijunjung. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi yang dilakukan di Sanggar Kelambu Suto yang bertempat di Nagari *Lubuk Tarok*. Kegiatan yang dilakukan seperti latihan, di salah satu Sanggar Kelambu Suto di Nagari Lubuk Tarok.

Artikel yang ditulis oleh Ana Novitasari, dengan judul Komposisi Tari *Tanduak* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan karakter bagi anggota *Sanggar Sikapur Sirih* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Dalam Artikel ini Ana Novitasari memfokuskan pembahasannya tentang Komposisi Tari *Tanduak* terhadap pendidikan karakter di Sanggar Sikapur Sirih di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Relevansi antara tari *Tanduak* terhadap pendidikan karakter bagi anggota Sanggar Sikapur Sirih yang berasal dari adat istiadat dan falsafah Minangkabau yang terbentuk dari komposisi tari yang mengandung nilai-nilai di dalamnya. Tari *Tanduak* adalah salah satu bentuk kesenian tradisional bagi masyarakat Nagari Lubuk Tarok terhadap pendidikan karakter yang berasal dari adat istiadat dan falsafah minangkabau yang terbentuk dari komposisi tari yang mengandung nilai-nilai di dalamnya.¹⁴

Dari hasil analisis artikel ini diperoleh suatu persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti laksanakan yaitu Persamaannya yang terdapat pada suatu tahap mengenai judul skripsi yang peneliti laksanakan yaitu Tari *Tanduak*. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu jurnal yang menceritakan tentang komposisi tari dalam Tari *Tanduak* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anggota *Sanggar Sikapur Sirih*. Relevansi antara Tari *Tanduak* terhadap pendidikan karakter yang berasal dari adat istiadat dan falsafah Minangkabau yang terbentuk dari komposisi tari yang mengandung nilai-nilai. Sedangkan pada peneliti lakukan menceritakan tentang Asal-usul

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama) 1993

Tari *Tanduak* yang mencakup perubahan dan perkembangan Tari *Tanduak* yang terdiri dari gerak, penari, pola lantai, musik, properti, kostum, tata rias dan tempat pertunjukan Tari *Tanduak*.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah yang harus dilakukan dalam menulis suatu sejarah. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah agar tidak terjadi ketidak terkaitan antar kejadian dalam suatu sejarah serta memastikan sejarah yang ditulis memiliki keterkaitan (berpengaruh) hingga saat sekarang ini.¹⁵

Tugas seseorang peneliti sejarah adalah membuat rekonstruksi masa lampau, untuk itu dalam melakukan penelitian sejarah dilakukan tahap-tahap berdasarkan penelitian sejarah. Tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah yaitu menentukan tema, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, interpretasi dan penulisan (historiografi).

1. Heuristik (pengumpulan sumber) Merupakan langkah awal dari penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah. Jenis sumber yang dikumpulkan adalah

- a) Sumber tulisan seperti berupa arsip nagari dan sinopsis Tari *Tanduak*. Dan studi kepustakaan yaitu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan ISI (Institut Seni Indonesia), dan internet.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Tiara Wacana Yogya, Universitas Gadjah Mada, 2013)

b) Sumber lisan yang dilakukan dengan cara wawancara yang dengan Rajo-rajo (tokoh penting) yang ada di Nagari *Lubuk Tarok* serta observasi langsung kelapangan, dan studi kepustakaan. Pertama Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam Tari *Tanduak*, serta langsung observasi terhadap pelaksanaan Pertunjukan Kesenian Tari *Tanduak* tersebut. Kedua, sumber benda berupa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Tanduak* seperti Mongan dan Gandang Sirajo Nobat. Dan juga baju yang digunakan pemain Tari *Tanduak* yaitu seperti deta (peci), baju taluak balango, kain sencong (Kain *Sampiang*), dan sarawa tapak itiak. Properti yang di gunakan dalam Tari *Tanduak* berupa *Tanduak*, *Marawa* dan *Payuang Panji*. Selanjutnya, sumber audio visual/emmett berupa gambar, foto dan video yang berkaitan dengan Tari *Tanduak*.

2. Kritik Sumber bertujuan untuk menentukan dan menguji kebenaran dari informasi yang diperlukan dalam membuktikan fakta-fakta dari sumber tersebut. Kritik sumber untuk wawancara juga dilakukan kritik internal dan eksternal,

- a) Kritik internal dilakukan kritik mengenai daya ingat dari narasumber sendiri.
- b) Kritik eksternal dilakukan pengujian terhadap usia dari narasumber. Kritik sumber studi kepustakaan adalah pengujian

secara internal dan eksternal pada buku-buku yang berhubungan dengan Sejarah Tari *Tanduak*.

3. Analisis sumber yaitu interpretasi adalah tahapan yang dilakukan untuk menganalisis dan mencoba untuk membandingkan fakta yang satunya dengan fakta yang lainnya sehingga fakta-fakta yang ada dapat dijadikan kesatuan yang masuk akal.

Analisis data dilakukan melalui penyelesaian dan pengelompokan sumber yang sesuai dengan susunan dari masing-masing fakta, untuk kemudian dicari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain berdasarkan eksplorasi atau Interpretasi. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.

4. Historiografi adalah proses penulisan sejarah sumber-sumber yang telah ditemukan, dinilai, diseleksi dan dikritisi. Dalam menuliskan sejarah, penulis harus memperhatikan kaidah penulisan seperti tanda baca, bahasan, dan format penulisan, menggunakan istilah serta rujukan sumber sejarahnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini untuk lebih mengarah dan memberi kesan batasan dalam penyusunan, maka penulisan ini terbatas pada hal-hal yang akan diuraikan dalam tulisan ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran umum Nagari Lubuk Tarok yang mendeskripsikan tentang Sejarah, Letak Monografi, Kondisi Penduduk dan Keadaan Sosial Budaya Masyarakat, serta Kondisi Ekonomi dan Kondisi Keagamaan.

BAB III Sejarah dan Perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

BAB IV Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.



